

**PERAN TRAUMA PADA KEHIDUPAN TOKOH DALAM TEKS FILM *SLEEP CALL*
KARYA FAJAR NUGROS KAJIAN *POSTMEMORY* HIRSCH**

Nuraini Krisdyaningsih

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nurainikrisdyaningsih.21034@mhs.unesa.ac.id

Ririe Rengganis

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ririerengganis@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi transmisi memori yang berpengaruh terhadap pembentukan trauma dengan menggunakan konsep teori postmemory dari Marianne Hirsch. Fokus kajian ini adalah film *Sleep Call* karya Fajar Nugros yang digunakan sebagai sumber data utama. Film ini dipilih karena mengandung unsur naratif yang kuat dalam mendeskripsikan karakter dan hubungan intrapersonal antartokoh, yang direpresentasikan melalui dialog serta adegan-adegan kunci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan mimetik untuk menggambarkan realitas melalui tiruan peristiwa dan emosi dalam film. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu mengamati secara saksama dialog dan visual dalam film, lalu mencatat elemen-elemen penting yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi trauma dapat diturunkan melalui dua jalur utama: lingkungan keluarga (familial) dan lingkungan sosial. Transmisi ini bersifat antargenerasi dan membentuk konstruksi trauma dalam diri individu meski mereka tidak mengalami langsung peristiwa traumatis tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam cara perempuan dan laki-laki menerima dan merespons trauma, serta bagaimana lingkungan turut membentuk pola interaksi dan pengulangan memori kolektif. Dengan demikian, *Sleep Call* merepresentasikan postmemory sebagai refleksi luka psikologis yang diwariskan.

Kata Kunci: *postmemory, trauma, transmisi, Film Sleep Call*

Abstract

This study aims to identify the transmission of memory that influences the formation of trauma using Marianne Hirsch's theory of postmemory. The primary data source is the film *Sleep Call*, directed by Fajar Nugros, which serves as a narrative medium to portray characters' intrapersonal relationships through dialogues and key scenes. The research employs a qualitative method with a mimetic approach, aiming to reflect reality through representations of emotional and psychological experiences. Data were collected using the observation and note-taking method, focusing on significant visual and verbal elements related to the study's theme. The findings reveal that trauma transmission occurs through two main pathways: familial (within the family) and social environments. This transmission is intergenerational, shaping an individual's trauma even if they have not directly experienced the traumatic events themselves. The study also highlights gender-based differences in how men and women receive and respond to trauma. Moreover, the surrounding environment plays a crucial role in forming interaction patterns and reinforcing collective memory. *Sleep Call* effectively illustrates the concept of postmemory by portraying how psychological wounds can be inherited and relived across generations. The film serves as a reflective medium for understanding trauma not only as a personal experience but also as a shared memory that persists within familial and social contexts.

Keywords: *postmemory, traumatized, transmission, Sleep Call Film*

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk duplikat dari kehidupan nyata yang didasarkan oleh gagasan kehidupan sekitar dan juga pengalaman penciptanya. (Chatman, 1978:23). Karya sastra yang mempunyai bentuk teks naratif yaitu novel dan film yang terdiri atas struktur cerita. Film memiliki dua unsur, gagasan naratif dan unsur sinematik. Dalam penelitian ini lebih mengacu pada unsur naratif, Pratista (2017:15) mengemukakan bahwa naratif sebagai gagasan utama dalam pembuatan sebuah film untuk menentukan jalan cerita, karakter tokoh, hingga konflik. Elemen tersebut tidak dapat dipisahkan untuk membentuk jalinan peristiwa berdasarkan hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Unsur naratif tidak dapat dipisahkan dengan sastra karena pada dasarnya penulisan naskah termasuk dalam karya sastra.

Di Indonesia sendiri mulai menyoroti tentang isu kesehatan mental, gagasan mengenai isu tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk menentukan karakter seorang tokoh dalam sebuah film guna menarik minat penonton. Isu kesehatan mental yang kini ramai dimasyarakat jika dirujuk pada penuangan ide kreatif penulisan teks film cenderung berasal dari pengalaman yang dihasilkan oleh daya ingat manusia untuk menciptakan suatu karakter sebagai media penyampaian pesan dalam film itu sendiri. Sastra mempunyai konteks kesastraan luas jika dikaitkan dengan isu kesehatan mental dapat merujuk pada kajian postmemory yaitu sebagai bentuk transmisi memori yang membentuk karakter manusia berdasarkan daya ingatnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan analisis behaviorial di mana elemen utama dalam pembentukan kepribadian adalah stabilitas perilaku selama periode waktu tertentu dalam situasi berbeda (Jess, Feist, 2008:399). Transmisi memori digunakan sebagai acuan dalam penciptaan teks sastra, hal ini direpresentasikan dalam berbagai bentuk secara naratif pada karakter tokoh pada film.

Pada penelitian ini menggunakan film berjudul *Sleep Call* karya Fajar Nugros yang mengisahkan tokoh utama bernama Dina yang bekerja diperusahaan pinjaman online karena terlilit hutang di perusahaan tersebut. Kepahitan dalam hidupnya membuat ia mencari jalan keluar dari masalahnya. Kesepian dan kepahitan itu muncul karena rasa trauma yang pernah dialami saat ia masih kecil, ia menjadi karakter yang pendiam hingga akhirnya atas saran dari sahabatnya Bella ia memberanikan diri mengenal seseorang dari sebuah aplikasi kencan online. Dari situlah Dina merasa jatuh cinta dan memiliki tempat bercerita setelah hari-hari sulit yang ia alami.

Dalam konteks penelitian ini, transmisi memori yang ada di film sangat mengakomodasi hal tersebut. Transmisi yang dimaksud diambil dari sebuah gambaran masa kecil

yang dianggap sangat memorable bagi pewaris dan yang mewarisi trauma. Pada film *Sleep Call* karakter para tokoh sangat dipengaruhi oleh peran trauma tokoh utama yang memiliki kepribadian ganda. Kepribadian ganda biasanya perilaku yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar (unconscious) manusia berdasarkan dorongan insting yang melampaui alam sadar memunculkan motivasi dalam bentuk kata-kata, perasaan, dan tindakan. Hal ini disebabkan oleh impresi trauma yang mendominasi pada tokoh utama akibat kekerasan yang dilihat dan dialaminya semasa kecil. Selain itu, dapat disebabkan juga oleh pewarisan genetic dari orang tua. Menurut Skinner (dalam Jess, Feist, 2008:395) manusia jarang mengamati hubungan antara variable genetic dan variable lingkungan di satu sisi dengan perilaku mereka, hampir semua perilaku manusia dimotivasi secara tidak sadar.

Penelitian ini berfokus pada penurunan memori tokoh dalam film dengan acuan teori Postmemory Hirsch yang mengemukakan bahwa faktor traumatis dipengaruhi oleh transmisi familial dan affiliatif. Transmisi ini menjadi tolak ukur keberlangsungan kehidupan generasi selanjutnya dalam membentuk karakteristik yang dipengaruhi oleh daya ingat atau memori-memori yang dialami ataupun secara narasi dari cerita Sejarah dan doktrin dari orang lain terhadap individu tersebut. Hirsch kemudian membagi identifikasi menjadi dua bentuk proses transmisi yakni identifikasi yang dilakukan seorang anak kepada keluarganya yang hidup di generasi sebelumnya (identifikasi intergenerational) dan identifikasi yang dilakukan terhadap apapun yang berkaitan dengan memori atau trauma yang ada di zamannya atau identifikasi sezaman (intragenerational).

Dalam proses identifikasi, anak sebagai keturunan dan sebagai agen historis. Terdapat keterkaitan yang cukup erat di masa kanak-kanak, yaitu antara pola ikatan emosional dengan pengalaman traumatis yang dampaknya bisa terbawa hingga usia dewasa. Sejak lahir, seorang anak secara naluriah memiliki kebutuhan untuk menjalin kedekatan, serta merasa aman dan nyaman dengan sosok pengasuhnya, yang menjadi pondasi awal dalam membentuk cara pandangnya terhadap dunia. Namun, dalam beberapa kasus, anak mengalami kebingungan dalam menjalin ikatan karena pengasuh yang seharusnya menjadi sumber perlindungan justru juga menjadi penyebab ketakutan. Kondisi ini membuat anak mengalami kesulitan dalam membangun relasi yang sehat dan penuh makna saat dewasa (Ardian, 2020).

Trauma ikatan emosional muncul akibat dari terganggunya rasa aman dan nyaman dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Pengalaman menyakitkan di masa lalu dapat menimbulkan kecemasan yang intens, rasa takut yang mendalam, serta tekanan emosional. Isyatul

Mardiyati (2015: 3) menjelaskan bahwa istilah trauma berasal dari bahasa Yunani "tramos" yang berarti luka yang berasal dari luar diri dan berdampak ke dalam. Trauma biasanya ditandai dengan stres yang melampaui batas kemampuan individu untuk menghadapinya, bahkan dapat menimbulkan situasi yang menakutkan dan mengancam.

Trauma yang berlangsung dalam jangka panjang merupakan hasil dari tumpukan pengalaman menyakitkan yang terus-menerus terjadi. Hal ini bisa menyebabkan tekanan psikologis yang berat dan menyulitkan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan atau situasi baru. Selain itu, menghambat perkembangan emosi dan sosial individu dalam berbagai perilaku dan sikap. Sejumlah gejala yang dapat menandakan individu memiliki pengalaman traumatis umumnya adalah mempunyai kenangan menyakitkan yang tidak mudah dilupakan, pengalaman mimpi buruk yang terus berulang terkait peristiwa traumatis, serta kemunculan kembali ingatan menyakitkan saat menghadapi hal-hal yang mengingatkan pada masa lalu, merupakan dampak dari trauma yang tersimpan dalam alam bawah sadar. Trauma ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam dan bisa terbawa hingga dewasa, memengaruhi individu secara tidak disadari.

Hirsch mengaitkan transmisi memori ini dengan gender role, di mana perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menggiring kepada perbedaan penerimaan transmisi. Hirsch menambahkan bahwa transmisi kuat yang membentuk trauma terjadi di luar lingkungan keluarga. Namun, ia juga menjelaskan tidak menutup kemungkinan dengan adanya perbedaan jenis kelamin membuat penerimaan yang transmisi lebih mudah diterima oleh kaum perempuan. Anak perempuan dikategorikan sebagai agen postgeneration yang baik karena posisinya yang teropresi. Proses penerimaan transmisi tersebut menghadirkan perilaku kejahatan yang disebut perpetrator dan figur baik yakni victim.

Pembaruan dari penelitian ini yakni mengenai proses pewarisan trauma secara situasional dan genetik pada penciptaan perubahan karakter tokoh dalam film yang mempengaruhi keberlangsungan hidup tokoh pada perilaku terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan objek yang telah dipilih dan disesuaikan dengan teori yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat. Penyusunan uraian deskriptif kata atau kalimat tersebut dimulai dari pengumpulan data, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian. Dengan kata lain, mekanisme penelitian mengandalkan uraian deskriptif kata atau

kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan mimetik yang bertujuan untuk menghubungkan antara karya sastra dengan realitas atau kehidupan nyata. Pendekatan mimetik merujuk pada perspektif bahwa karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan asli manusia yang digambarkan ulang dengan berbagai versi oleh penciptanya. Film dengan judul *Sleep Call* karya Fajar Nugros yang diproduksi oleh IDN Pictures pada aplikasi Prime Video menjadi salah satu sumber data pada penelitian ini. Film tersebut sudah pernah ditayangkan di bioskop pada tahun 2023 bergenre thriller, romance berdurasi 100 menit. Film ini dijadikan objek penelitian karena memiliki alur yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan keilmuan di bidang sastra serta belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.

Adapun data penelitian yang dihimpun dalam penelitian ini yaitu berupa teks film yang diperoleh dari proses transkripsi film berupa potongan adegan, kata-kata, dialog antar tokoh, dan suasana yang dihasilkan dalam film yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak dengan lebih menekankan pada teknik catat. Teknik catat ini melibatkan proses mencatat dialog yang dilakukan antar tokoh serta mendeskripsikan adegan dan unsur sinematik dalam film. Langkah dalam pengumpulan data yaitu mengubah film menjadi teks berupa transkripsi guna mempermudah dalam analisis data. Metode analisis data yang digunakan yaitu hermeneutika yang berperan dalam menafsirkan makna dan pesan subjektif sesuai yang diinginkan teks (Ricoeur, 1981: 43). Adapun tahapan analisis hermeneutika sebagai berikut: 1) Teks (objek), 2) analisis teks, 3) pengumpulan data, 4) klasifikasi data. Selanjutnya, data disajikan sesuai dengan hasil klasifikasi dan analisis. Alur penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah (transkrip teks film dan capture scene), konseptual teori yang digunakan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hasil dan simpulan, selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penciptaan Trauma melalui transmisi familial pada tokoh dalam film *Sleep Call* karya Fajar Nugros.

Film *Sleep Call* karya Fajar Nugros ini menggambarkan isu kesehatan mental yang dihadapi oleh generasi muda, termasuk kesepian, trauma serta hubungan interpersonal yang menyoroti dinamika hubungan rumit dan aktif yang dapat muncul dari interaksi online. Penciptaan trauma dalam film ini dapat diuraikan dari berbagai faktor. Terdapat beberapa bukti data dalam film *Sleep Call* karya Fajar Nugros yang menggambarkan tentang penciptaan trauma melalui lingkungan keluarga atau disebut transmisi familial. Data tersebut akan

dijabarkan melalui artikel berita sebagai bukti nyata penciptaan trauma yang berasal dari lingkungan keluarga.

Dina: "Dina sibuk kerja, Bu. Kan butuh uang banyak untuk Ibu berobat, ngerawat Ibu disini"
TF.1 (SC.2023)

Data TF.1 membuktikan bahwa trauma bagi seorang anak dapat terjadi akibat tuntutan orang tua. Pada Film *Sleep Call* tokoh Dina dituntut bekerja untuk membiayai pengobatan Ibunya yang menderita gangguan jiwa dan harus dirawat di pusat rehabilitasi. Dalam kasus ini ditemukan perasaan tertekan melalui dialog "Kan butuh uang banyak" sebagai pemicu tokoh untuk melakukan segala cara agar kebutuhan hidupnya terpenuhi meskipun terkadang secara logika tidak realistis untuk dilakukan. Diperkuat dengan bukti artikel berita pada data tersebut bahwa dimasyarakat mulai muncul kasus eksploitasi anak oleh orang tua yang didasari oleh sulitnya perekonomian keluarga. Motif orang tua tidak jauh dari keinginan hidup lebih baik bahkan tanpa sadar akan menimbulkan respon trauma pada anak. Hal ini sering dialami pada masyarakat seperti salah satu artikel berita yang mengungkapkan "Bocah SD di Kawasan Ciranjang, Cianjur diduga dieksploitasi jadi pengemis oleh orang tuanya sendiri. Ia dibiarkan mengemis di jalan, sementara orang tuanya memantau dari kejauhan." Dikutip dari <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7911668/heboh-bocah-sd-di-cianjur-dipaksa-ngemis-ibunya-cuma-mantau>

Ibu: "Dina anak yang baik, dia kerja keras biar bisa jadi pramugari" TF.2 (SC.2023)

Data TF.2 menjadi bukti bahwa orang tua kebanyakan hanya bangga ketika anaknya memperoleh prestasi atau pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka sekalipun seorang anak harus melalui usaha yang tidak mudah. Hal tersebut bisa saja menimbulkan respon trauma ketika seseorang yang berada dibawah tekanan. Individu yang mengalami situasi secara berulang dominan akan melakukan segala cara untuk mencapai kepuasan bagi kebahagiaan orang sekitarnya terutama keluarga tanpa memikirkan dampak pada diri sendiri. Hal ini merupakan bentuk gejala trauma yang didasari oleh rasa bersalah apabila tidak mencapai keinginan dari orang lain. Dari kasus tersebut film ini menggambarkan peran orang tua yang sangat dominan sebagai bentuk rasa percaya diri anak untuk mengembangkan potensinya. Dalam masyarakat sebuah artikel berita yang memuat tentang kebanggaan orang tua atas pencapaian anaknya di ungkapkan pada kutipan artikel "Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie mengaku sangat bahagia karena anak pertamanya

memiliki prestasi yang membanggakan". Bersumber dari <https://hot.detik.com/celeb/d-7704265/nia-ramadhani-ungkap-hidupnya-lebih-ringan-karena-hal-ini>.

Ibu: "Ibu, tidak punya pilihan. Ibu, tidak berdaya bapaknya Dina sangat berkuasa" TF.3 (SC.2023)

Data TF.3 membuktikan bahwa pengaruh dari keputusan seorang Ibu akan sangat mempengaruhi anak perempuannya dalam melakukan tindakan masa depan sebagai benteng pertahanan diri. Sebagai hal nya berita yang ada dimasyarakat tentang pemicu tindakan pembunuhan terhadap orang tuanya itu lantaran dendam kepada kedua orang tuanya. Artikel berita tersebut mengungkapkan bahwa "Sejak kecil, lanjut Arief, Rifki mengaku kerap dimarahi. Tersangka mengatakan sering mendapatkan kata-kata menyakitkan dari sang ayah. Dia juga sering dimarahi ibunya". Dikutip dari artikel harian <https://www.tempo.co>

Ibu : "Nak minum ya, minum bareng sama Ibu ya, ayo"
Memberikan segelas air yang dicampur racun
Dina: "Jangan bu. Ada Dina disini ya" TF.4 (SC.2023)

Data TF.4 dapat dibuktikan bahwa peristiwa masa kecil akan sangat melekat pada memori seorang anak baik secara verbal maupun non verbal. Seorang anak perempuan hakikatnya akan berusaha untuk melindungi tindakan buruk yang dilakukan oleh Ibunya dibuktikan dari dialog Dina yang mengatakan "Jangan bu. Ada Dina disini ya" salah satu pemicu motivasi trauma yang ditimbulkan ketika orang tua yang berperan sebagai figur utama anak melakukan perbuatan diluar kontrol logika. Data tersebut membuktikan bahwa penurunan trauma yang dialami oleh tokoh Dina berawal dari orang tuanya yang tidak harmonis. Percobaan bunuh diri sang Ibu ketika Dina masih kecil menimbulkan respon kognitif trauma berupa kilas balik ingatan dan mimpi buruk yang dialami. Dalam masyarakat pernah ditemukan peristiwa serupa dari artikel berita berjudul "Kisah pilu dialami seorang guru SD bersama istri dan salah satu anak kembarnya. Mereka ditemukan tewas diduga bunuh diri di kamar rumahnya di Gang Sunan Bonang, Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Malang". <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7086904/7-fakta-guru-sd-bunuh-diri-bersama-istri-dan-anak-tinggalkan-pesan-pilu>.

Penciptaan trauma melalui transmisi familial akan sulit dihindari oleh penerima transmisi karena masa kanak-kanak adalah periode yang sangat rentan, di mana hubungan antara anak dan pengasuhnya menjadi landasan penting dalam membentuk pola interaksi di kemudian hari. Pola hubungan yang terbentuk sejak dini memiliki kaitan erat dengan pengalaman traumatis yang dapat membawa

dampak hingga dewasa. Sejak awal, seorang anak secara naluriah memiliki dorongan biologis untuk membangun kedekatan dengan pengasuhnya yang merupakan ujung tombak awal anak memandang dunia.

2. Pengaruh Transmisi Afiliatif pada Penciptaan perubahan karakter dalam tokoh film Sleep Call

Transmisi Afiliatif dapat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang menyoroti dinamika hubungan rumit dan adiktif yang dapat muncul dari interaksi antar tokoh dalam Film Sleep Call. Terdapat beberapa bukti data dalam menggambarkan tentang penciptaan trauma melalui interaksi sosial dan hubungan interpersonal tokoh. Data tersebut akan dijabarkan melalui artikel berita sebagai bukti nyata penciptaan trauma yang berasal dari lingkungan keluarga.

Dina: “Aku ngerasa hidup selalu menjebak bikin kita kesulitan dan ga punya pilihan. Apa kita terlalu lemah ya untuk menghadapi dunia yang kejam dan keras, Rama?”.
Taf.1 (SC.2023)

Data Taf.1 membuktikan bahwa Dina merasa terjebak didalam kesulitan dihidupnya sendiri yang membuatnya merasa putus asa dan lemah untuk menghadapi segala masalah yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut yang kemudian menjadi doktrin bahwa manusia memiliki kapasitas diri yang terbatas untuk menangani masalahnya sendiri sehingga perlu adanya motivasi untuk kembali membangun rasa percaya dirinya terhadap tantangan yang akan terjadi. Dari ungkapan Dina membuktikan bahwa Trauma memiliki respon terhadap perilaku yang mempengaruhi pola pikir orang yang mengalami transmisi trauma tersebut. Mendatu (2010) menyatakan bahwa respon trauma terhadap perilaku salah satunya adalah banyak konflik yang membuatnya merasa tertekan dan putus asa.

Rama: “Kita bisa memilih menjadi malaikat atau monster yang mengerikan”.
Taf.2 (SC.2023)

Data Taf.2 secara tidak langsung akan menimbulkan respon psikis dari lawan bicara untuk mengklaim bahwa hidup hanya memiliki pilihan terbatas antara baik dan buruk. Dari dialog yang diucapkan Rama “Kita bisa memilih menjadi malaikat atau monster yang mengerikan” dapat dikatakan sebagai bentuk pengaruh hubungan interpersonal akan merubah sudut pandang seseorang secara perlahan untuk mencari pertahanan bagi dirinya sendiri. Ungkapan tersebut dapat dikatakan bentuk respon emosional yang akan berdampak pada aktivitas sehari hari penderita transmisi trauma.

Bayu: “ini daftar nomor baru yang kita beri semangat ya, bukan peminjam yang butuh duitnya tapi kamu”
Taf. 3 (SC.2023)

Pada data Taf.3 dialog dari Bayu “bukan peminjam yang butuh duitnya tapi kamu” yang berperan sebagai doktrin terhadap tujuan kerja keras yang harus dilakukan Dina untuk menagih semua hutang dari peminjam adalah bentuk sebuah tekanan secara psikis yang bisa berakibat pada frustrasi, insomnia dan kesulitan bekerja. Hal tersebut tergolong dalam respon perilaku orang penerima trauma.

Dina: “Aku terpaksa lari ke pinjol, semua orang kantor tau, terus akhirnya aku dipecat”.
Taf.4 (SC.2023)

Data Taf.4 membuktikan bahwa transmisi trauma sering disebabkan oleh lingkungan sekitar terutama lingkungan pekerjaan. Sebagian orang merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan sekalipun telah memiliki pekerjaan sehingga alam bawah sadar mereka termotivasi untuk melakukan tindakan yang diluar kontrol logika tanpa memikirkan dampak kedepannya. Seperti yang dilakukan Dina dengan terpaksa mengambil pinjaman online yang berakhir dengan kehilangan pekerjaan tentu memengaruhi pola aktivitas dengan adanya keputusan.

Tommy: “Bayu, you manager you patutnya kurang beban-beban i. Sekarang, company ini adalah company i yang paling nonperforming whats wrong?”
Taf.5 (SC.2023)

Sementara pada data Taf.5 Tommy dengan rasa takut akan kemunduran perusahaannya menyebabkan respon emosional berupa kemarahan yang ditujukan pada tokoh Bayu selaku manager company nya. Respon emosional ini merupakan bentuk respon trauma yang berakibat pada perilaku sehari hari (Mendatu, 2010: 28-29). Perubahan karakter pada tokoh Tommy menjadi lebih temperamental dan sulit mengendalikan emosi.

Transmisi afiliatif didominasi oleh perubahan perilaku penerima trauma dengan respon trauma yang emosional di mana respon tersebut dapat berupa kesulitan dalam pengendalian emosi, marah, mudah tersinggung, serta penolakan. Hal tersebut akan sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari penerima trauma.

3. Pewarisan Trauma pada Perempuan secara situasional dalam Film Sleep Call karya Fajar Nugros

Pewarisan trauma menurut Hirsch perempuan cenderung lebih dominan ketika mereka mengalami suatu

peristiwa yang memorable dimasa kecilnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan perempuan mengalami transmisi trauma secara situasional dia mana seperti yang telah digambarkan dalam Film Sleep Call pada beberapa data berikut.

Dina melihat dan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya
TFe.1 (SC.2023)

Data TFe.1 membuktikan bahwa perempuan sebagai penerima transmisi trauma berdasarkan peristiwa yang sering dialami. Peristiwa tersebut terus berputar pada ingatan penerima transmisi yang terjadi berulang ulang sehingga memunculkan ketakutan hingga usia dewasa. Penerima transmisi seperti ini akan cenderung merespon secara kognitif, emosional serta fisik. Respon kognitif yang dihasilkan adalah kilas balik ingatan dan mimpi buruk yang berulang. Sementara pada respon emosional seorang perempuan akan lebih mengarah pada mudah tersinggung, kesulitan pengendalian emosi dan disertai respon fisik yaitu gemetar, lemas dan lesu.

Dina: Haaa
Irwan: gue udah bilang kasih gue waktu... waktu... waktu... lo ga denger ya bini gue lagi sakit lo bukan orang, iblis lo iblis.
Dina: Saya cuma jalani tugas dari kantor
Tef.2 (SC.2023)

Data tersebut membuktikan bahwa perempuan mengalami trauma oleh peristiwa yang dialami. Hal ini memperkuat stigma bahwa perempuan dikatakan menerima transmisi trauma secara situasional cenderung lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Respon trauma yang diterima akibat ancaman dan kekerasan adalah ketakutan, gemetar, dan gelisah berkepanjangan.

Perempuan memiliki respon trauma yang cukup kompleks dengan kecenderungan perilaku yang dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan hingga aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk respon trauma pada perempuan dapat disimpulkan sebagai respon emosional, kognitif, perilaku, dan respon fisik.

4.Penciptaan trauma pada tokoh laki-laki melalui pewarisan genetik dalam Film Sleep Call karya Fajar Nugros

Selain perempuan Marianne Hirsch juga memisahkan transmisi berdasarkan genetik yang penurunannya lebih banyak pada anak laki-laki. Dalam film Sleep Call karya Fajar Nugros ini memiliki cerminan transmisi yang dialami oleh laki-laki dengan data sebagai berikut.

Bayu: kalo ga kenapa kamu ga mau Nerima aku din? Karena aku ga kaya? Karena aku ga punya power?... oh apa karena aku bukan suami orang?

Dina: anjing

Bayu: kalo udah punya seseorang kenapa ga ngomong aja si din, kan sekarang kesannya biar aku terus deketin kamu, biar aku mikirnya kamu cuma sok jual mahal aja.

Bayu: kamu udah bikin aku suka sama kamu din, cowok lain kalo ada diposisi aku juga mikirnya kamu suka mainin cowok yang deketin kamu din.

TMa. 1 (SC.2023)

Data TMa.1 membuktikan bahwa laki-laki memiliki transmisi berdasarkan genetik yang didominasi oleh sifat emosional dan haus validasi oleh lawan bicaranya. Biasanya karakter tersebut muncul sejak penurunan sifat oleh generasi sebelumnya yang sulit diubah dan disesuaikan dengan lingkungan. Pada dialog yang diungkapkan tokoh Bayu “Karena aku ga kaya? Karena aku ga punya power?” merupakan bentuk insecurity dari laki-laki yang relevan dengan kenyataan di masa sekarang.

Irwan mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena tidak bisa membayar pinjol pada perusahaan tempat Dina bekerja.
TMa.2 (SC.2023)

Data tersebut membuktikan bahwa laki-laki akan cenderung mengalami depresi ketika tuntutan dan lingkungannya tidak mendukung. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu trauma yang sulit dikendalikan, sehingga respon yang ditimbulkan pada situasi tersebut adalah emosi, keputusasaan serta pemikiran pendek yang rawan mengarah pada mengakhiri hidup.

Laki-laki akan merespon trauma dengan emosional yang mengarah pada kesulitan pengendalian emosi, marah, mudah tersinggung serta penolakan pada suatu hal yang bertolak belakang dengan prinsipnya. Pengaruh tersebut muncul melalui transmisi generasi sebelumnya sebagai pewarisan trauma genetik oleh orang tua. Laki-laki juga didominasi oleh tindakan spontan ketika transmisi tersebut muncul sehingga akan lebih cepat dalam penerimaan transmisi.

5.Pengaruh trauma terhadap kehidupan para tokoh dalam film Sleep Call karya Fajar Nugros

Pada film Sleep Call Kehidupan para tokoh dipengaruhi oleh lingkungan yang membangun karakter mereka. Setiap tokoh memiliki problematika masing-masing. Hal tersebut dibuktikan oleh data berikut.

Bella: Gue, ga pernah ninggalin lo. Maaf, din gue ga sempet nengokin nyokap lo lagi. Gue Cuma tiba-tiba punya anak terus harus buru-buru nikah dan terjebak disituasi yang baru... perkawinan

Bella: Gue masih Bella yang dulu

Bella: Malam ini gue ga mau jadi Ibu, gue mau jadi party girl. (SC.2023)

Data tersebut membuktikan bahwa karakter tokoh Bella dipengaruhi oleh masalah pernikahannya yang mendadak dan belum begitu siap menjadi seorang Ibu sepenuhnya. Sama halnya dengan era saat ini banyak perempuan yang menikah karena keterpaksaan sehingga merasakan tekanan dalam pernikahannya. Diperkuat dengan data artikel berita maraknya perempuan yang hamil diluar nikah menjadi alasan utama meningkatnya angka pernikahan dan kelahiran meningkat.

Trauma yang alami Bella terjadi pada alam bawah sadarnya yang secara tidak langsung mensugesti bahwa pernikahan sangat rumit dan melelahkan. Bella memerankan tokoh yang dapat berubah kepribadian tergantung tempat, situasi dan lingkungan pertemanannya.

Dina menusuk Rama dengan pisau berkali kali

Rama: gue ngelakuin apa sih din?

Dina: Sleep Call

Rama: Sleep Call? Itu udah lama banget kita ga Sleep Call.

(SC.2023)

Data tersebut merupakan bukti perubahan karakter Dina dari perempuan yang lemah menjadi perempuan yang memiliki power untuk melakukan semua hal sebagai bentuk perlindungan dirinya. Akan tetapi dari pernyataan tokoh yang diawal disebut Rama membuktikan bahwa selama ini Dina hanya berhalusinasi soal Sleep Call dan semua aktivitas yang pernah mereka lakukan di ingatan Dina. Dapat dikatakan tokoh Dina berkepribadian ganda akibat trauma yang terus menerus ia terima baik dari lingkungan keluarga, hingga pekerjaan.

Pengaruh trauma pada para tokoh dalam Film Sleep Call saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terutama pada tokoh yang sering memiliki interaksi intens dengan tokoh Dina yang mengalami transmisi trauma secara sempurna hingga berpengaruh pada perubahan karakternya. Dapat disimpulkan bahwa trauma tidak hanya diciptakan melalui peristiwa atau genetik akan tetapi juga dimotivasi oleh hubungan interpersonal dari lingkungan sekitar serta tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu.

SIMPULAN

Penciptaan trauma melalui transmisi familial akan sulit dihindari oleh penerima transmisi karena masa kecil merupakan masa rentan, pola yang terdapat antara anak dan pengasuh menjadi tolok ukur penting untuk pola interaksi anak di masa dewasa. Ada hubungan besar antara pola interaksi dengan trauma masa anak-anak yang berpengaruh hingga dewasa. Seorang anak memiliki insting biologis pada pengasuh atau orang tuanya dalam bentuk interaksi yang merupakan ujung tombak awal memandang dunia.

Pada transmisi afiliatif didominasi oleh perubahan perilaku penerima trauma dengan respon trauma yang emosional di mana respon tersebut dapat berupa kesulitan dalam pengendalian emosi, marah, serta penolakan. Hal tersebut akan sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari penerima trauma.

Perempuan sebagai penerima transmisi memori traumatis secara situasional memiliki respon trauma yang cukup kompleks dengan kecenderungan perilaku yang dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan hingga aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk respon trauma pada perempuan dapat disimpulkan sebagai respon emosional, kognitif, perilaku, dan respon fisik. Laki-laki akan merespon trauma dengan emosional yang mengarah pada kesulitan pengendalian emosi, marah, mudah tersinggung serta penolakan pada suatu hal yang bertolak belakang dengan prinsipnya. Pengaruh tersebut muncul melalui transmisi generasi sebelumnya sebagai pewarisan trauma genetik oleh orang tua.

Pengaruh trauma pada para tokoh dalam Film Sleep Call saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terutama tokoh yang sering memiliki interaksi dengan Dina yang mengalami transmisi trauma secara sempurna hingga berpengaruh pada perubahan karakternya. Dapat disimpulkan bahwa trauma tidak hanya diciptakan melalui peristiwa atau genetik akan tetapi juga dimotivasi oleh hubungan interpersonal dari lingkungan sekitar serta tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah32887, T., Wahidah Masnani, S., Bahri, S., Wahidah, S., & Abstrak, M. (n.d.). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya KEPERIBADIAN TOKOH DALAM FILM AL-FIIL AL-AZRAQ: SUATU PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA*.
- Ardianto, D. T. (n.d.). *Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film*.
- Chatman, S. (n.d.). *Coming to terms : the rhetoric of narrative in fiction and film*.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality*.

- Fernanda, A. (2017). Transmisi Memori dan Trauma dalam Mother Land Karya Dmetri Kakmi: Kajian Postmemory. *Jurnal POETIKA*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.22146/poetika.30937>
- Hirsch, M. (2001). Surviving Images: Holocaust Photographs and the Work of Postmemory. *The Yale Journal of Criticism*, 14(1), 5–37. <https://doi.org/10.1353/yale.2001.0008>
- Hirsch, M. (2008). The generation of postmemory. In *Poetics Today* (Vol. 29, Issue 1, pp. 103– 128). <https://doi.org/10.1215/03335372-2007-019>
- Hirsch, M. (2012). *The generation of postmemory : writing and visual culture after the Holocaust*. Columbia University Press.
- Hirsch, M. (2019). Connective Arts of Postmemory. *Analecta Política*, 9(16), 171–176. <https://doi.org/10.18566/apolit.v9n16.a09>
- Kajian Bahasa, J., Budaya Daerah serta Pengajarannya, dan, & Ernawati, Y. (2020). LOKABASA Memori Traumatis dalam Novel Jawa Kadang Suriname Sanak Merapi Karya Fuji Rieng Prastowo: Kajian Postmemory. 11(1), 82–91. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1>
- Narasi Trauma: Kajian Postmemory Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya ... Narasi Trauma: Kajian Postmemory Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang Narrative of Trauma: A Postmemory Study on Novel Tiba Sebelum Berangkat by Faisal Oddang. (n.d.). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arif/index>
- Postmemory, A. T., Hirsch, M., Norva, J., Putra, I., Evi, N. P., & Citrawati, W. (2023a). *Pewarisan Trauma dan Konsep Ibu dalam Film Ali & Ratu-Ratu Queens* (Vol. 4, Issue 2).
- Postmemory, A. T., Hirsch, M., Norva, J., Putra, I., Evi, N. P., & Citrawati, W. (2023b). *Pewarisan Trauma dan Konsep Ibu dalam Film Ali & Ratu-Ratu Queens* (Vol. 4, Issue 2).
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film*, 2. Sleman: Montase Press
- Royan Nugroho, A. (2022). POSTMEMORY: TRANSMISI MEMORI DAN REKONSILIASI DALAM NOVEL NEXT YEAR IN HAVANA KARYA CHANEL CLEETON POSTMEMORY: MEMORY TRANSMISSION AND RECONCILIATION WITHIN NEXT YEAR IN HAVANA NOVEL BY CHANEL CLEETON (Vol. 34 Issue 1).
- Setyaning Mulyadi, M., Rahma Wijaya Putra, C., Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas, U., & Timur, J. (2021). TRANSMISI MEMORI PERISTIWA 1965 DALAM NOVEL PULANG DAN AMBA THE 1965 MEMORY TRANSMISSION IN PULANG AND AMBA NOVEL. 33(1). <https://doi.org/10.29255/aksara.v33il.565.71-82>
- Setyawati, F. (2023). *Deskovi : Art and Design Journal* “Analisis Alur Kilas Balik Dalam Mendukung Tangga Dramatik pada Film Removed” (Vol. 6, Issue 1). <https://www.alodokter.com/ptsd>
- Utami, S. F. (2022). Transmisi Memori Traumatis dalam Novel Ath-Thanturiyyah karya Radhwa ‘Asyur. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(2), 63–76. <https://doi.org/10.15548/diwan.v14i2.827>